

ISBN: 978-602-6883-93-3



# **PROSIDING**

## **Seminar Nasional**

### **Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset**

**Ruang Theater Lt.3 Menara Pinisi UNM  
Makassar, 26 Agustus 2017**

**Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Makassar  
2017**



Badan Penerbit

## Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, maka penyuntingan (*editing*) dan pencetakan Prosiding yang merupakan kompilasi dari semua makalah Seminar Nasional ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Seminar Nasional ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh Lembaga Penelitian UNM. Seminar Nasional ini dengan tema “MEMBANGUN INDONESIA MELALUI HASIL RISET” merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah dalam rangka mengoptimalkan peran Penelitian secara Nasional pada Umumnya dan Universitas Negeri Makassar khususnya dalam Pembangunan Nasional dimasa mendatang.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah paralel. Penyuntingan terhadap prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya. Karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan Prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia menyampaikan terima kasih kepada pemalakah utama dan pemakalah pendamping, serta semua panitia dan pihak lain yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini, hingga diselesaikannya penerbitan prosiding. Panitia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dan mereka yang telah memberikan kontribusi untuk keberhasilan seminar ini. Selanjutnya kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Penerbit UNM yang telah memfasilitasi dalam penerbitan ISBN.

Semoga penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

**Panitia,**

Sie Makalah/Prosiding

**SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**



Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Taufiq dan HidayahNya maka Seminar Nasional yang merupakan rangkaian kegiatan dilaksanakan setiap tahunnya.

Kegiatan seminar Nasional ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar pada tanggal 26 Agustus 2017, yang mengangkat tema utama “MEMBANGUN INDONESIA MELALUI HASIL RISET.

Seminar Nasional ini menampilkan para pakar dalam bidang penelitian dasar dan terapan. Oleh karena itu, seminar ini dapat lahir ide-ide dan pemikiran inovatif yang cemerlang, dalam usaha mengembangkan dan menggagas paradigma baru tentang inovasi dan kreasi hasil penelitian. Semoga ide-ide yang telah dibahas dalam seminar ini terus menerus dikembangkan untuk memantapkan peran strategis penelitian bagi pembangunan berkelanjutan dan bagi kemajuan bangsa dan Negara. Pada kesempatan ini saya atas nama Pimpinan Lembaga Penelitian UNM menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para nara sumber yang telah hadir dan menyumbangkan pemikirannya dalam seminar ini. Saya juga mengucapkan selamat kepada peserta yang makalahnya telah dipilih untuk disajikan dalam seminar ini.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua panitia yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya dalam menyukseskan seminar ini, khususnya kepada seksi makalah/prosiding yang telah bekerja keras dalam mereviu makalah dan menyusunnya menjadi buku prosiding, hingga mengirimnya kepada masing-masing peserta. Saya juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ini, kiranya kegiatan ini memberi makna bagi kita semua. Akhirnya, saya berharap semoga Prosiding ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan kejuruan dimasa yang akan datang. Amin!

Wassalam

Ketua Lembaga Penelitian UNM,

**Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.**  
NIP. 195912311985031016

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**ISBN: 978-602-6883-93-3**

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar	i
Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar	ii
Daftar Isi	iv
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Advanced Grammar</i> Berbasis <i>Interactive Moodle Activities</i> <b>Andi Muliati, Riola Haya Nur</b>	393-396
Model Konstruksi Jamban Keluarga untuk Masyarakat Ekonomi Lemah yang Aman Terhadap Lingkungan di Wilayah Pesisir <b>Bakhrani A. Rauf, Faizal Amir</b>	397-400
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo <b>Djumadi Rasyid</b>	401-404
Alat Penghemat Energi Listrik Berbasis Smartphone <b>Yunus Tjandi, Soetyono Iskandar</b>	405-408
Alat Monitoring Gas/Asap Pada Ruangan Berbasis Relay Raspberry <b>Muddassir, Yunus Tjandi</b>	409-412
Estimasi Margin Pemasaran Jagung Kuning <b>Diah Retno Dwi Hastuti</b>	413-415
Cerminan Budaya pada Bangunan Perkantoran yang Menggunakan Konsep Bangunan Tradisional <b>Armiwaty, Raeny Tenriola, Rahmansah</b>	416-419
Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis <i>Augmented Reality</i> <b>Hendra Jaya, Mantasia, Ahmad Sadiran</b>	420-422
Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak Daun <i>Crescentia cujete</i> L terhadap <i>Staphylococcus aureus</i> , <i>Escherichia coli</i> dan <i>Candida albicans</i> <b>Hartati, Irma Suryani, Suriati Eka Putri, Mutahharah Hasyim</b>	423-425
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Materi Bola Basket Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 24 Makassar <b>Hasmyati</b>	426-430
Sistem Fonologi Bahasa Tae' ( <i>Phonology System of Tae' Language</i> ) <b>Idawati Garim, Jusmianti Garing, Muh. Ridwan, Sakinah</b>	431-436
Pengembangan Media Pembelajaran Lingkungan Berbantuan Komputer pada Sekolah Dasar <b>Taufiq Natsir, Mustamin, Mulyadi</b>	437-440

Kemampuan Penggunaan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa <b>Fardillah</b>	568-571
Kondisi Motivasi Belajar Mahasiswa Geografi FMIPA UNM <b>Suprpta</b>	572-575
Hubungan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan UNM <b>Amaluddin Zaihal dkk.</b>	576-580
Anafora "Persona" Kajian Wacana Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar <b>Azis, Juanda</b>	581-582
Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronika Digital di Universitas Negeri Makassar <b>Mahmud Mustafa, Ummiati Rahmah</b>	583-588
Pengembangan Mini Teater untuk Mendukung Pembentukan Karakter Anak Usia Dini TK/TPA Teratai Dharma Wanita Universitas Negeri Makassar <b>Ummiati Rahmah, Mahmud Mustafa</b>	589-594
Analisis Teoritis Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional pada Efektifitas Kepemimpinan Kepala SMK 3 Tahun dan SMK 4 Tahun dalam Penerapan Pendidikan Sistem Ganda <b>Amiruddin, Abdul Muis Mappalotteng, Sunardi</b>	595-598
Karakteristik Morfologi, Fisiologi dan Biokimia Bakteri Antagonis Tanaman Pisang ( <i>Musa paradisica</i> sp) secara <i>in vitro</i> <b>Hilda Karim. H. Hamka L, Nani Kurnia</b>	599-600
Efektivitas Asesmen Formatif Berbantuan <i>Facebook</i> dalam Pembelajaran Biokimia <b>Ismail, Adnan</b>	601-603
Keefektifan Penerapan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi sebagai Wacana Narasi Siswa SMP Negeri di Makassar <b>Jufri, Ruslinda Nur</b>	604-608
Pembinaan Narapidana di Dalam Masyarakat ( <i>Community Treatment</i> ) di Makassar <b>Ririn Nurfaathirany Heri, Heri Tahir</b>	609-611
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Studentteams Achievement Division (STAD)</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN II di PGSD UPP Parepare <b>Ritha Tuken</b>	612-617
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integrasi ICT dalam Pendidikan <b>Saharuddin</b>	618-621
Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMA Negeri di Kota Makassar <b>Sumarlin Mus, Ansar</b>	622-624
Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Tentang Pembelajaran Operasi Himpunan Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Di Pgsd Upp Pare Pare <b>Yonathan Saba Pasinggi</b>	625-628

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studentteams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN II di PGSD UPP Parepare

Ritha Tuken

Universitas Negeri Makassar

ritha\_tuken@rocketmail.com

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PKN II di PGSD UPP Parepare. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang berlokasi di PGSD UPP Parepare. Prosedur Penelitian PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian pada tes awal menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa memahami materi pelajaran masih dalam kategori kurang, setelah dilakukan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan hasil evaluasi pada siklus I berada pada kualifikasi cukup, kemudian dilanjutkan pada siklus ke II yang menunjukkan peningkatan dengan hasilnya pada kategori baik, namun belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Hasil evaluasi pada siklus III juga menunjukkan peningkatan dan telah melampaui ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PKN II dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa di PGSD UPP Parepare.

**Kata kunci:** hasil belajar, PKN II, pembelajaran kooperatif, STAD

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran inti di perguruan tinggi utamanya di PGSD. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi diharapkan dapat membangun pemahaman kewarganegaraan, membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, dalam pembelajaran selayaknya dosen menciptakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa dapat memahami prinsip dan konsep PKN II yang diajarkan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengkonstruksi pemikirannya sendiri agar dapat menemukan konsep PKN II.

Berdasarkan hasil observasi pada matakuliah PKN II pada semester ganjil, penulis menemukan bahwa masalah yang dihadapi saat ini adalah adanya penurunan daya serap mahasiswa setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran PKN II. Di sisi lain adanya kecenderungan mahasiswa bersikap pasif terhadap kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada nilai hasil belajar mahasiswa. Dosen dalam memberikannya tidak memperhatikan apakah konsep yang diajarkan sudah dipahami mahasiswa atau belum. Dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan pendekatan-pendekatan yang relevan dengan pembelajaran. Kemudian peneliti mencocokkan dengan dokumen nilai, di mana tampak bahwa pada umumnya mahasiswa kurang memahami materi yang diajarkan serta kurang aktifnya mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai midsemester, bahwa kemampuan mahasiswa pada matakuliah PKN II yang berjumlah 22 orang, yakni: 13,64% mahasiswa memperoleh nilai 75, 9,10% mahasiswa memperoleh nilai 70, 31,82% mahasiswa memperoleh nilai 60, dan 45,45% mahasiswa memperoleh nilai 50 dengan nilai rata-rata 58,41%. Data

tersebut masih jauh dari harapan yaitu 80% mahasiswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dosen hendaknya menggunakan cara atau metode mengajar yang tepat agar mahasiswa dapat betul-betul menerima, memahami, dan memiliki ilmu pengetahuan yang disampaikan kepadanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Menurut Robert E Slavin (2007:56), pembelajaran kooperatif merupakan metode mahasiswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Nur Asma (2006: 45) mengatakan pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar mahasiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar yang digunakan oleh dosen yang mengutamakan adanya kerjasama antar mahasiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah peningkatan hasil belajar akademik mahasiswa, dapat menerima berbagai keberagaman dari temannya, berinteraksi dengan temannya yang berasal dari latar belakang yang berbeda serta mengembangkan keterampilan sosialnya. Mahasiswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Arends (Abdul Khalik, dkk, 2007: 11) mengemukakan ciri-ciri pendekatan kooperatif sebagai berikut: a) Mahasiswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan teori belajar. b) Kelompok terdiri dari mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, c) Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ran-

budaya, suku, jenis kelamin yang berbea-beda, d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan. Wina Sanjaya (2009) menguraikan beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya: a) Mahasiswa tidak terlalu bergantung pada dosen, dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari mahasiswa yang lain. b) Dapat mengembangkannya kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, c) Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill). d) Interaksi yang terjadi dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir. e) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. f) Dapat memberdayakan setiap mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Selain memiliki keunggulan, pembelajaran kooperatif juga mempunyai kelemahan sebagai berikut: a) Bukanlah pembelajaran yang paling sempurna untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil. b) Adanya ketergantungan sehingga mahasiswa yang lambat berfikir tidak dapat berlatih belajar mandiri. c) Memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi. d) Tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat. e) Penilaian terhadap individu dan kelompok serta pemberian hadiah menyulitkan bagi dosen dalam melaksanakannya.

Model kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar PKN pada mahasiswa PGSD UPP Parepare. Robert E. Slavin (2008:11) mengatakan bahwa dalam *Student Team Achievement Division* (STAD) mahasiswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkatan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnisnya. Dosen menyampaikan pelajaran kemudian mahasiswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mahasiswa mengerjakan kuis mengenai materi pelajaran secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajarankooperatif tipe STAD merupakan salah satu model kooperatif yakni sebuah bentuk pembelajaran bermuansa kerja sama tim yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan untuk memaksimalkan proses pembelajaran secara bertahap. Penggunaan model pembelajarankooperatif tipe STAD merupakan gaya pembelajaran sederhana tetapi sangat tepat dan relevan untuk digunakan dalam proses belajar khususnya pembelajaran PKN II pada mahasiswa PGSD UPP Parepare. Model pembelajaran ini dianggap dapat menumbuhkembangkan kepekaan dan pola pikir aktif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sekaligus meningkatkan pemahaman dan konsep PKN II yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar kooperatif ini juga disebut dengan "belajar teman sebaya".

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Kunandar, 2007: 275) melalui tahapan sebagai

berikut: (1) persiapan pembelajaran; (2) penjelasan materi pelajaran; (3) diskusi atau kerja kelompok belajar; (4) pemeriksaan hasil kelompok; (5) evaluasi; (6) menentukan nilai dan kelompok; (7) penghargaan individu atau kelompok.

Pembelajarankooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan yaitu mahasiswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan, mahasiswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antar mahasiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajarankooperatif tipe STAD masih dapat diatasi atau diminimalkan. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat diatasi dengan menyediakan lembar kegiatan mahasiswa (LKS) sehingga mahasiswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas. Pembelajaran kooperatif memang memerlukan kemampuan khusus dosen, namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan latihan terlebih dahulu.

Menurut Widia Astuti (2008), Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Rumniati (2008:5) mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Oleh karena itulah sehingga PKN II menjadi salah satu mata pelajaran inti di sekolah.

Adapun tujuan dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut: a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hakekat PKN II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PKN II memiliki tujuan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia sebagai warga negara yang mampu menjalin kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan tuntutan nilai-nilai moral Pancasila.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar-mengajar (Purwanto, 2011:46). Secara umum hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para mahasiswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh dosen

dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usahadosen itu diukur dengan hasil belajar mereka. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu tercapai, dosen perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan mengajar. Hasil belajar yang diukur harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Jika dikaitkan dengan PKN II dengan pokok bahasan Sistem Pemerintahan Kecamatan maka hasil belajar PKN II merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar Sistem Pemerintahan Kecamatan yang ditandai dengan perubahan tingkat hasil belajar penguasaan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar tidak pernah akan dihasilkan seseorang tanpa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar, atau dengan katalain hasil belajar menggambarkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam pelajaran PKN II tentang sistem pemerintahan kecamatan yang dicerminkan oleh skor yang diperoleh dari tes hasil belajar PKN II.

Roestiyah (2001: 53) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahwa faktor yang mempengaruhi anak didik belajar adalah faktor intern atau yang berasal dari dalam diri anak didik dan faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar diri anak didik. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi anak didik dalam melakukan aktivitas belajar.

## II. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Proses penelitian tindakan kelas merupakan siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat tahap yaitu aspek mengembangkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi pengamatan terhadap tindakan, dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran PKN II.

Setting penelitian dilaksanakan di PGSD UPP Parepare Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015/2016 atau semester IV sebanyak 3 kelas dengan setiap kelas sebanyak 22 orang mahasiswa sebagai sasaran utama meningkatkan hasil PKN II melalui Pendekatan Kooperatif Model STAD.

Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran PKN II dengan menerapkan model pembelajarankooperatif tipe STAD dan yang kedua adalah proses penerapan model pembelajarankooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKN II.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: a) Tes berupa soal untuk mendapatkan data tentang hasil belajar mahasiswa. Tes digunakan pada setiap tindakan dengan tujuan untuk melihat kemajuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. b) Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang partisipasi mahasiswa dalam implementasi model pembelajarankooperatif tipe STAD serta mencatat peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dalam pelaksanaan tindakan kelas. c) Dokumentasi berupa arsip data dari hasil belajar awal (pra penelitian) mahasiswa dan data-data dari hasil belajar akhir mahasiswa pada setiap

siklus yang telah dilaksanakan maupun arsip data hasil belajar mahasiswa berupa foto saat pembelajaran berlangsung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap aktivitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pelajaran PKN II dengan menggunakan model pembelajarankooperatif tipe STAD. Tingkat keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut: 85-100% sangat baik (SB), 70-84% baik (B), 69% cukup (C), 46-54% kurang (K), 0-45% sangat kurang (SK). Analisis ketuntasan belajar tersebut digunakan untuk menentukan keberhasilan proses hasil belajar PKN II mahasiswa di PGSD UPP Parepare dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan indikator hasil pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari proses ditandai dengan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun di dalam kelas sesuai dengan rencana dan memenuhi tahap-tahap pembelajaran kooperatif model STAD dan hasil belajar jika 80% mahasiswa mendapat nilai  $\geq 70$ , maka siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi karena target keberhasilan telah tercapai.

## III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan dosen serta mahasiswa dalam menggunakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pelaksanaan tindakan pembelajaran PKN II tentang sistem pemerintahan kecamatan pada mahasiswa PGSD UPP Parepare. Untuk keefektifan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil penelitian setiap siklus dipaparkan secara terpisah hal ini dilakukan untuk memudahkan membandingkan adanya perbedaan, persamaan, dan perkembangan dari setiap siklus. Setiap data yang dipaparkan: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan tindakan (observasi), 4) refleksi pelaksanaan tindakan. Adapun perincian setiap siklus akan sebagai berikut.

### Siklus I

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe STAD. b) Menyusun rambu-rambu instrumen keberhasilan dosen maupun instrumen data kemajuan belajar dan aktivitas belajar mahasiswa, berupa Lembar Kerja Kelompok, Lembaran Tes Formatif mahasiswa, format observasi dosen dan mahasiswa, wawancara dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat yaitu dosen. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan mengucapkan salam, berdoa, melakukan apersepsi selanjutnya menyampaikan materi secara singkat dan materi yang diberikan. Selanjutnya aktifitas belajar mengajar dilanjutkan melalui kegiatan pembelajaran kelompok. Mahasiswa dikelompokkan secara heterogen beranggotakan 4-5 orang mahasiswa secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya.



yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran STAD kemudian menyajikan materi awal tentang Sistem Pemerintahan Kecamatan pada sub pokok Lembaga Pemerintahan Kecamatan. Setelah itu dosen membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama, dosen/peneliti mengamati jalannya diskusi dan sambil menjelaskan apa yang belum dipahami mahasiswa kemudian mengarahkan setiap anggota kelompok, mahasiswa yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya masing-masing sehingga semua anggota dalam kelompok menguasai dan memahami materi yang ditugaskan. Setelah itu setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut, kemudian dosen memberikan tes/kuis kepada masing-masing mahasiswa dalam kelompok pada saat mahasiswa menjawab kuis teman kelompoknya tidak boleh saling memberitahu. Setelah itu dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok. Selanjutnya dosen memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi. Kemudian dosen/peneliti menjelaskan kembali materi yang belum dipahami mahasiswa. Tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif Tipe STAD, yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan tindakan siklus I lebih baik dibanding dengan skor awal mahasiswa yang belum mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 80%. Dari pelaksanaan tindakan siklus I masih jauh dari yang diharapkan yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai 100 belum ada, namun yang sudah memperoleh ketuntasan dengan nilai rata-rata 63,18% meningkat 4,77 % dari hasil tes awal yang diambil dari sekolah yaitu dengan nilai rata-rata kelas 58,41. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dibandingkan hasil belajar mahasiswa sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mencapai hasil yang maksimal walaupun sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Adapun temuan hasil observasi terhadap dosen (peneliti) yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Pembagian kelompok yang tidak merata karena masih ada dalam satu kelompok yang rata-rata berkemampuan tinggi dan masih ada juga kelompok lain yang rata-rata berkemampuan rendah. 2) Peneliti kurang memperhatikan kelompok yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan diskusi kelompok. 3) Pemeriksaan hasil kelompok mahasiswa masih belum terlaksana dengan baik. 4) Peneliti belum menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan. Sedangkan hasil observasi terhadap mahasiswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mahasiswa telah membentuk kelompok sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh dosen namun ada sebagian mahasiswa yang tidak mau bergabung dengan teman kelompoknya. 2) Masih banyak mahasiswa yang belum bisa bekerjasama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen/peneliti. 3) Mahasiswa kurang menyimak materi yang diajarkan dosen karena sebagian besar mahasiswa ribut

dan bermain dengan temannya. 4) Terdapat beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen sehingga tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh pengajar/peneliti di akhir pelajaran. 5) Sebagian besar mahasiswa belum bisa membuat kesimpulan sendiri.

Berdasarkan data hasil tes/evaluasi, observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% atau lebih dari seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran penguasaan materinya minimal mencapai 70. Maka dosen/peneliti dan observer/pengamat mengadakan refleksi dengan maksud untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

### Siklus II

Dengan bekal hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran siklus II hasil belajar mahasiswa akan lebih meningkat.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini yang bertindak sebagai dosen adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah dosen pelaksanaan tindakan siklus II dengan materi lanjutan siklus I yaitu Sistem Pemerintahan Kecamatan pada Sub pokok bahasan Lembaga Pemerintahan Kecamatan dan Kewenangan Pemerintahan Kecamatan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan tindakan siklus II lebih baik dibanding dengan skor awal mahasiswa yang belum mencapai target minimal yang telah ditetapkan. Dimana dari pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar mahasiswa, yaitu sebagai berikut mahasiswa yang mendapatkan nilai 100 belum ada, namun yang sudah memperoleh ketuntasan dengan nilai rata-rata 71,82% meningkat 8,64% dari hasil tes awal yang diambil dari sekolah yaitu dengan nilai rata-rata kelas 63,18%. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dibandingkan hasil belajar mahasiswa sebelumnya.

Secara umum hasil tes/evaluasi dan observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat pada hasil observasi dosen dan mahasiswa. Adapun hasil observasi terhadap dosen (peneliti) menunjukkan: 1) Peneliti sudah menempatkan mahasiswa dalam kelompok sesuai dengan pengelompokan pembelajaran STAD, berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar mahasiswa. 2) Peneliti sudah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mahasiswa lebih tertarik melaksanakan pembelajaran. 3) Peneliti belum optimal dalam membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. 4) Peneliti masih belum optimal dalam membimbing mahasiswa mempersentasikan dan menanggapi hasil diskusi setiap kelompok. 5) Pemberian tes pada setiap mahasiswa masih belum optimal karena ada sebagian mahasiswa yang masih mengulur waktu. 6) Peneliti dalam mengelola waktu masih perlu diperbaiki sehingga waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien. Sedangkan hasil observasi terhadap mahasiswa yakni: 1) Mahasiswa telah memperhatikan pembelajaran dosen dengan baik. 2) Mahasiswa sudah bekerjasama dengan baik

terhadap sesama teman kelompoknya. 3) Mahasiswa sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan. 4) Sebagian mahasiswa belum aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya atau menanyakan hal-hal yang kurang jelas selama pembelajaran berlangsung. 5) Sebagian mahasiswa sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes/evaluasi, wawancara dan observasi, maka pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I, hal ini menunjukkan adanya peningkatan karena proses pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan walaupun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan melalui bimbingan dan hasil observasi dari dosen dalam hal ini sebagai observer pada siklus II untuk tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III, yakni menurut pengamatan observer, dosen sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD namun masih belum maksimal. Dari uraian singkat tersebut, maka disusun upaya perbaikan untuk tindakan siklus III.

### Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus II, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus III peneliti kembali merumuskan langkah-langkah yang harus ditempuh. Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang mencolok antar pembelajaran pada siklus III dengan pembelajaran pada siklus-siklus sebelumnya, namun kelemahan dan kekurangan akan diperbaiki pada siklus III begitupun keberhasilan pada siklus II akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus III. Materi pelaksanaan pembelajaran siklus III ini yakni merupakan lanjutan dari materi siklus II yakni Sistem Pemerintahan Kecamatan pada sub pokok bahasan Kewenangan Pemerintahan Kecamatan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pelaksanaan tindakan siklus III telah mencapai target yang telah ditetapkan. Dimana dari pelaksanaan tindakan siklus III, yaitu mahasiswa yang telah mendapatkan nilai 100 hanya 3 orang mahasiswa. Pembelajaran didalam siklus III sudah sangat meningkat hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus III yaitu 82.73% meningkat 10.91% dari rata-rata sebelumnya pada siklus II yaitu 71.82%. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dibandingkan hasil belajar mahasiswa sebelumnya. Dan seluruh mahasiswa sudah mampu mencapai target indikator 80% dari seluruh mahasiswa telah memperoleh nilai minimal 70.

Berdasarkan hasil tes/evaluasi dan observasi serta hasil wawancara pelaksanaan tindakan siklus III telah menunjukkan peningkatan yang maksimal. Pada tahap ini peneliti bersamadosen sebagai observer (pengamat) secara kolaborasi mengamati dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa pada akhir pembelajaran maupun dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% dari seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini juga dibuktikan dalam observasi dengan dosen bahwa dalam tindakan siklus III pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai

dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD walaupun masih ada yang perlu diperhatikan dosen peneliti yakni pembimbingan harus lebih intensif lagi, penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.

### PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan materi yang diberikan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan materi sistem pemerintahan kecamatan pada pokok bahasan Lembaga Pemerintahan Kecamatan dimana dalam pembelajaran tersebut masih terdapat banyak kekurangan yang berasal dari dosen/peneliti dan mahasiswa sehingga pembelajaran belum berhasil. Selain itu, dosen pada saat pembelajaran melakukan pembagian kelompoknya masih belum merata yang mengakibatkan adanya kelompok yang rata-rata anggotanya kemampuan prestasinya sangat menonjol sedangkan kelompok yang masih kurang dan sebagian juga mahasiswa tidak mau bekerjasama dengan temannya dalam satu kelompok. Sementara itu kerjasama merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran kooperatif. Nur Asma (2006) juga mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat menekankan kerjasama antara mahasiswa dalam kelompok hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa mahasiswa akan mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas mengakibatkan hasil belajar mahasiswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Diperoleh data bahwa tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi rata-rata 63,18% atau meningkat 4,77% dari hasil tes pada pra penelitian dimana penguasaan mahasiswa terhadap materi rata-rata hanya 58,41%.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% dari seluruh mahasiswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dimana dari pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan yaitu mahasiswa yang mendapat nilai 85% belum ada, mahasiswa baru 11 orang atau 50% yang memperoleh nilai 70-84, hanya 7 orang mahasiswa atau 31,81 yang memperoleh nilai 55-69, dan 5 mahasiswa atau 22,73 yang mendapat nilai 46-54. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada tindakan siklus II kegiatan tersebut mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi yang dimana kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II yaitu dosen sudah mampu menemukan masalah mahasiswa dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan prestasi, jenis kelamin, dan sebagainya. Mahasiswa dalam pembelajaran, disamping itu pula masih ada kekurangan antara lain dosen/peneliti yang kurang membimbing mahasiswa dalam kelompok dan kurang membimbing mahasiswa dalam mendiskusikan materi yang ditugaskan.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara yang ditemukan bahwa hasil belajar mahasiswa belum mencapai

target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi rata-rata 71,82% atau meningkat 8,64% dari hasil tes pada siklus I dimana penguasaan mahasiswa terhadap materi rata-rata. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut, mahasiswa yang mendapat nilai 85-100 belum ada, mahasiswa yang memperoleh nilai 70-84 hanya 17 orang atau 77,27%, mahasiswa yang memperoleh nilai 55-69 hanya 5 orang atau 22,73% dan mahasiswa yang memperoleh nilai 46-54 tidak ada. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan tindakan siklus I, walaupun belum mencapai target indikator yang ditentukan dosen/peneliti yaitu apabila 80% mahasiswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% mahasiswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Oleh sebab itu pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Pada siklus III, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi rata-rata 82,73% atau meningkat 10,91% dari hasil tes formatif pada siklus II dimana penguasaan mahasiswa terhadap materi rata-rata 71,82%. Dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh 85-100 sebanyak 9 orang mahasiswa, mahasiswa yang memperoleh nilai 70-84 sebanyak 13 orang mahasiswa serta mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 55-69 tidak ada. Berdasarkan dari hasil data di atas maka pembelajaran pada siklus III ini telah mencapai target indikator minimal yang ditetapkan sebelumnya yakni 80% mahasiswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka pembelajaran dikatakan berhasil.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III yang berdasarkan dari hasil observasi siklus III kegiatan dosen dan mahasiswa sudah optimal yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dimana dalam pembelajaran siklus III menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya karena semua

langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang mana apabila model pembelajaran ini diterapkan dengan tepat maka akan terjadi perubahan baik dari segi proses belajar maupun hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azis Wahab (dalam Solihatin, 2007:1) yang menyatakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari mahasiswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan lebih berani mengemukakan pendapat.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan melalui pelaksanaan pembelajaran dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa PGSD UPP Parepare pada matakuliah PKN II tentang Sistem Pemerintahan Kecamatan secara umum mengalami peningkatan dari siklus ke siklus secara signifikan. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses aktivitas mahasiswa dalam matakuliah PKN II pada mahasiswa PGSD UPP Parepare. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran PKN II tentang Sistem Pemerintahan Kecamatan pada mahasiswa PGSD UPP Parepare.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada matakuliah PKN II tentang Sistem Pemerintahan Kecamatan dapat diterapkan oleh setiap dosen dan menjadi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, calon peneliti berikut yang ingin melakukan penelitian yang samadapat menjadikan penelitian sebagai panduan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat disempurnakan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu model pembelajaran PKN II pada mahasiswa PGSD UPP Parepare, dimana dalam pembelajarannya penekanannya pada kerjasama mengkaji materi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Astuti, Widia. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Permata Insan Madani.
- [3] Budijastuti. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Rineka Cipta.
- [4] E. Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- [5] Khalik, Abdul. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. UPP PGSD Parepare
- [6] Kunandar, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. DKI Jakarta. Widyaiswara
- [7] Purwanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- [8] Roestiya, 2001. *Masalah-Masalah Ilmu KePenelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- [9] Ruminiati, 2008. *Bahan Ajar Diklat Sertifikasi Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD*. Malang: Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru (BPSG) Rayon 15.
- [10] Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [11] Solihatin, E. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara